

# Menggagas Nilai - Nilai Kearifan Lokal Melalui Etnopedagogik



Kalsum, Agussalim, Imranah, Yulie Asni, Zurahmah, Fajriyani, Azmidar, Andi Zulfiana, Novia Anugra,  
Eka Sriwahyuni, Selvy Anggriani Syarif, Nurul Hasanah, Hartina Husain, Nur Yusaerah, Humaeroah,  
Nur Azisah, Muhammad Irwan, Nurleli Ramli, Syarifah Halifah, Nurrahmah

# Menggagas Nilai - Nilai Kearifan Lokal Melalui Etnopedagogik



Kalsum, Agussalim, Imranah, Yulle Asni, Zurahmah, Fajriyani, Azmidar, Andi Zulfiana, Novia Anugra,  
Eka Sriwahyuni, Selvy Anggriani Syarif, Nurul Hasanah, Hartina Husain, Nur Yusaerah, Humaeroah,  
Nur Azisah, Muhammad Irwan, Nurielli Ramil, Syarifah Halifah, Nurrahmah

# **Menggagas Nilai-Nilai Kearifan Lokal Melalui Etnopedagogik**

## **Penulis:**

Kalsum, Agussalim, Imranah, Yulie Asni, Zurahmah,  
Fajriyani, Azmidar, Andi Zulfiana, Novia Anugra, Eka  
Sriwahyuni, Selvy Anggriani Syarif, Nurul Hasanah,  
Hartina Husain, Nur Yusaerah, Humaeroah, Nur Azisah,  
Muhammad Irwan, Nurleli Ramli, Syarifah Halifah,  
Nurrahmah

## **Editor:**

Nurleli Ramli

Penerbit IAIN Parepare Nusantara Press



2023



# **Menggagas Nilai-Nilai Kearifan Lokal Melalui Etnopedagogik**

## *Penulis*

Kalsum, Agussalim, Imranah, Yulie Asni, Zurahmah, Fajriyani, Azmidar, Andi Zulfiana, Novia Anugra, Eka Sriwahyuni, Selvy Anggriani Syarif, Nurul Hasanah, Hartina Husain, Nur Yusaerah, Humaeroah, Nur Azisah, Muhammad Irwan, Nurleli Ramli, Syarifah Halifah, Nurrahmah

## *Editor*

Nurleli Ramli

## *Desain Sampul*

Agsar

## *Penata Letak*

Muh. Ilham Jaya

Copyright IPN Press,  
**ISBN: 978-623-8092-46-8**  
**291 hlm 15,4 cm x 23 cm**  
**Cetakan I, Agustus 2023**

Diterbitkan oleh:

**IAIN Parepare Nusantara Press**  
Jalan Amal Bakti No. 08 Soreang  
Kota Parepare, Sulawesi Selatan 91132

Hak cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan  
apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Dicetak oleh IAIN Parepare Nusantara Press, Parepare

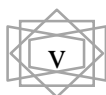


## Prakata

Puji syukur kami panjatkan kepada sang pencipta karena atas kehendak dan karunia-NYA sehingga kumpulan tulisan teman-teman sejawat dalam buku mengagas nilai-nilai kearifan lokal melalui etnopedagogik dapat diselesaikan. Kearifan lokal di setiap daerah sangat beragam dan merupakan warisan budaya yang tidak ternilai harganya. Melestarikannya merupakan suatu kewajiban agar tidak tergerus oleh perkembangan zaman. Banyak pilihan yang dapat ditempuh untuk mewariskannya kepada generasi muda dan salah satu pilihannya adalah melalui pembelajaran dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal tersebut dalam pembelajaran dan atau menggunakan salah satu kearifan lokal tersebut sebagai media pembelajaran.

Buku ini terdiri dari ragam kearifan lokal berbagai daerah yang ada di Sulawesi Selatan khususnya pada masyarakat suku Bugis. Ulasan ragam kearifan lokal yang tersajikan dalam buku diharapkan dapat menjadi suatu inspirasi bagi para pendidik, pemerhati pendidikan, orang tua, dan masyarakat untuk dijadikan sebagai suatu alternatif dalam mendidik dan mengajarkan ilmu pengetahuan kepada generasi muda dengan memegang teguh nilai-nilai kearifan lokal. Kehadiran buku ini sebagai suatu bentuk kepedulian untuk melestarikan kearifan lokal dan kepedulian terhadap mulai terlupakannya nilai-nilai kebersamaan dan filosofis dari kearifan lokal.

Semoga tulisan teman-teman sejawat dengan mengangkat kearifan lokal daerahnya masing-masing kembali mengingatkan para pembaca tentang ragam



warisan yang telah ditinggalkan oleh Nenek Moyang utamanya pada masyarakat suku bugis Sulawesi Selatan. Kami menyadari bahwa tulisan dalam buku ini tidak luput dari kesempurnaan oleh karena itu masukan dan kritik dari pembaca akan menjadi hal yang berharga untuk perbaikan tulisan berikutnya.

Terimakasih atas kerjasama teman-teman sejawat semua yang dengan ketulusan hatinya telah meluangkan waktu untuk memperkenalkan kearifan lokal daerahnya tanpa kerjasama yang baik dari teman-teman semua buku ini tidak akan hadir dan dinikmati oleh semua pembaca.

Parepare, April 2023

Founder AGSIA Foundation



## Daftar Isi

Prakata .....	v
Daftar Isi .....	vii



Identifikasi Konsep Etnokimia pada Pembuatan <i>Lipa' Sabbe</i> sebagai Sumber Pembelajaran IPA <b>Imranah</b> .....	<b>1</b>
---	----------



Kajian Etnobiologi <i>Reu Balacung</i> : Perban Alami Masyarakat Enrekang sebagai Sumber Pembelajaran IPA <b>Novia Anugra</b> .....	<b>20</b>
--	-----------



Konsep Fluida Statis pada Rumah Terapung di Danau Tempe sebagai Sumber Pembelajaran Mekanika Fluida <b>Fajriyani</b> .....	<b>39</b>
---	-----------



<i>Mappere</i> : Identifikasi Konsep Fisika <b>Eka Sriwahyuni</b> .....	<b>56</b>
--	-----------



Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Berbasis Budaya <i>Tudang Sipulung</i> pada Pembelajaran Statistika <b>Hartina Husain</b> .....	<b>69</b>
--	-----------



Potensi Pigmen Pewarna Alami pada Corak  
*Songkok Recca* sebagai Sumber Pembelajaran  
IPA

**Nur Yusaerah..... 89**



Eksplorasi Etnomatematika pada Makanan  
Tradisional Masyarakat Massenrempulu  
sebagai Sumber Pembelajaran Matematika

**Azmidar .....109**



Pendidikan Berbasis Karakter Menuju Era 5.0  
: Penerapan *Ada-Ada Pappaseng* sebagai  
Sumber Pembelajaran Bahasa Inggris

**Humaeroah.....128**



*Buginese Cultural Values: Sipakatau,  
Sipakalebbi, Sipakainge as an Introduction to  
Ethnopedagogy for English Pre-Service  
Teachers*

**Yulie Asni.....143**



Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Kearifan  
Lokal dalam Pembelajaran Bahasa Inggris


**Kalsum, Agussalim .....160**



	Penggunaan Materi Berbasis Budaya Lokal dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Inggris Siswa SMP pada <i>Procedure Text</i> <b>Nurul Hasanah.....171</b>
	Implementasi <i>Tudang Sipulung</i> sebagai Modeling Konseling Kelompok pada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare <b>Andi Zulfiana ..... 185</b>
	Menilik Nilai Tradisi <i>Mappatettong Bola</i> dalam Merawat Semangat Gotong Royong sebagai Sumber Pembelajaran IPS <b>Zurahmah ..... 196</b>
	Modal Sosial Masyarakat Bugis dalam Pengasuhan Anak Buruh Migran Perempuan <b>Selvy Anggriani Syarif..... 219</b>
	<i>La Pagala</i> : Petuahnya dalam Pengintegrasian Pembelajaran Bahasa Asing <b>Nur Azisa, Muhammad Irwan ..... 238</b>
	Pembentukan Karakter Gotong Royong Melalui Permainan Tradisional Suku Bugis <b>Nurleli Ramli ..... 251</b>



Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk  
Moral Anak pada Masyarakat Pesisir Mandar  
**Syarifah Halifah, Nurrahmah .....267**



# **PENGGUNAAN MATERI BERBASIS BUDAYA LOKAL DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA INGGRIS SISWA SMP PADA *PROCEDURE TEXT***

---

**Nurul Hasanah**, IAIN Parepare  
*Email: nurulhasanah@iainpare.ac.id*

## **Abstrak**

Pelajar secara langsung dan tidak langsung akan sangat terhubung dengan budaya sekitarnya dan secara sadar ataupun tidak, akan menyesuaikan kehidupan sehari-harinya dengan budaya lokal mereka, termasuk juga dalam proses belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan materi berbasis budaya lokal mampu meningkatkan kemampuan menulis Bahasa Inggris siswa SMP pada jenis procedure text. Untuk mencapai tujuan ini, digunakan desain penelitian metode pre-eksperimen yang menggunakan teknik cluster-random sampling dari siswa kelas satu sebagai populasi. Penelitian dimulai dengan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Diakhiri dengan post-test untuk mendapatkan data yang kemudian dianalisis secara statis menggunakan bantuan menu data analysis di Microsoft Excel 2021. Temuan menunjukkan bahwa penggunaan materi berbasis budaya lokal pada pelajaran menulis Bahasa Inggris secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa pada jenis teks prosedur. Hal ini terjadi karena siswa memiliki latar belakang pengetahuan yang baik untuk mengembangkan teks dalam kegiatan kelas. Lebih penting lagi, kemampuan siswa dalam memilih diksi teks menjadi lebih variatif.

**Kata Kunci:** budaya lokal, menulis, *procedure text*

## PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat yang digunakan dalam berpikir dan merupakan hal utama yang diperlukan dalam menyampaikan hasil pemikiran seseorang. Bahasa merupakan serangkaian bunyi dan atau ukiran yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi. Tanpa adanya bahasa, akan menjadi sulit bagi makhluk hidup untuk saling menyampaikan pesan, gagasan, dan pemikirannya. Bahasa juga merupakan lambang, artinya serangkaian bunyi tadi melambangkan suatu objek tertentu (Triyono, 2017).

Dalam penggunaannya, terdapat sejumlah keterampilan dasar berbahasa yang harus diindahkan yaitu keterampilan membaca, berbicara, mendengarkan, dan menulis. Proses menulis memerlukan kreativitas, yaitu saat berusaha mencurahkan maksud dan tujuan ke dalam bentuk untaian kalimat. Menulis adalah hal istimewa, karena seseorang bisa memberitahu, menyimak, menyampaikan, menjelaskan atau menghibur para pembaca tanpa perlu bertatap muka.

Keterampilan menulis adalah kemampuan berbahasa yang kompleks (Armariena, 2020). Praktiknya meliputi komponen-komponen bahasa berupa; tanda baca, ejaan, tata bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis adalah salah satu pelajaran wajib dalam Bahasa Inggris bagi siswa SMP, dimana tujuan utamanya adalah siswa dapat mengungkapkan ide, pendapat, dan pengetahuan yang mereka dalam bentuk tulisan. Salah satu materi pembelajaran yang menggunakan keterampilan menulis pada tingkah Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VII adalah *procedure text*.

*Procedure text* atau Teks prosedur adalah teks yang berisi tentang metode, tujuan, agar menjalankan atau mengikuti sesuatu dengan langkah-langkah yang benar, sehingga sampai pada target yang diinginkan. Isi dari teks ini biasanya berupa trik atau tutorial untuk melakukan sesuatu. Seringnya terdapat kata-kata imperatif atau perintah agar pembaca melakukan poin-poin yang diarahkan oleh teks tersebut.

Mengenai materi teks prosedur, salah satu kendala yang dialami oleh guru ketika mengajar adalah masih kurangnya pemahaman siswa dalam menyajikan gagasan mereka ke dalam bentuk kalimat per kalimat. Sehingga, guru diharapkan menggunakan materi yang baik dan menarik bagi siswa untuk memberikan stimulus ketika dalam proses menulis. Bahan ajar adalah unsur dominan dari proses pembelajaran. Melalui bahan ajar yang tepat, guru akan menemukan proses pembelajaran berjalan lebih mulus, demikian juga siswa menjadi lebih terbantu dalam memahami materi. Pelajaran tentunya dapat dikemas dalam berbagai wujud bahan ajar. Ini dilakukan agar siswa lebih tertarik dalam materi pembelajaran yang diberikan. Salah satu materi atau bahan ajar yang dapat digunakan yaitu materi berbasis budaya lokal.

Belajar harus datang dari lingkungan terdekat, yaitu budaya (Baka et al., 2019). Budaya lokal akan lebih bermakna karena dapat menginspirasi semangat cinta terhadap kehidupan manusia dan alam semesta (Budi Setyaningrum, 2018). Nilai-nilai, norma, dan etika yang berada di sekitar siswa dapat menjadi referensi utama dalam menyediakan materi ajar. Memasukkan unsur budaya lokal ke proses pembelajaran akan meningkatkan efektivitas pembelajaran karena memunculkan keterikatan emosional kepada siswa. Siswa bisa merasakan jati dirinya sebagai sebuah komunitas yang spesial.

Suprayekti (2007) memaparkan bahwa belajar melalui budaya adalah pilihan terbaik karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan diri mereka secara bebas dan naluriah. Siswa bisa menunjukkan pencapaian pemahaman dari sudut pandang yang berbeda dalam suatu disiplin ilmu. Integrasi budaya lokal ke dalam proses belajar mengajar misalnya mata pelajaran menulis dalam bahasa Inggris, siswa dapat menuliskan prosedur dari proses pembuatan kue-kue, makanan, dan minuman tradisional ataupun langkah-langkah dalam memainkan sebuah permainan tradisional.

Dari penjelasan latar belakang ini, penulis tertarik dalam menyusun penelitian dengan tema “Penggunaan Materi Berbasis Budaya Lokal dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Inggris Siswa SMP pada Teks Prosedur”.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Esensi Menulis**

Harmer dalam Hasanah et al., (2020) mendefinisikan menulis sebagai keterampilan produktif yang melibatkan olah pikir dan emosi. Menulis ialah aktivitas produktif serta ekspresif (Dayu, 2018). Produktif artinya menciptakan sesuatu, dalam hal ini tulisan baru, dan ekspresif menandakan tersalurkannya rasa dan nalar yang tertumpuk dalam diri seseorang.

Menulis adalah media komunikasi. Menulis merupakan cara mengungkapkan bahasa melalui penggunaan kata per kata (Fitriani et al., 2019). Di dalamnya terdapat proses pemilihan kata, susunan frase, penataan kalimat, struktur paragraf serta banyak lagi (Ali, 2020). Menulis adalah penyampaian ekspresi tanpa adanya suara, nada, dan mimik (J. Yusuf et al., 2019).

Jacobs dalam Ali et al., (2020b) menyebutkan ada 5 komponen dalam menulis, yaitu: *content*, *organization*, *vocabulary*, *language use* dan *mechanics*.

#### *1. Content*

Konten atau isi tulisan harus jelas bagi pembaca. Sehingga pembaca dapat memahami pesan yang disampaikan dan memperoleh informasi darinya. Untuk memiliki konten yang baik secara tertulis, kontennya harus disatukan dan diselesaikan dengan baik. Istilah ini biasa dikenal dengan kesatuan dan kelengkapan, yang menjadi ciri khas sebuah tulisan yang baik.

#### *2. Organization*

Proses pengorganisasian secara tertulis meliputi koherensi, urutan kepentingan, umum ke khusus, khusus ke umum, urutan kronologis, dan pola spasial.

### 3. *Vocabulary*

Salah satu syarat sebuah tulisan yang baik selalu bergantung pada penggunaan kata yang efektif. Kata dalam tulisan memainkan peran ganda: untuk berkomunikasi dan membangkitkan, kepada pembaca untuk memahami dan merasakan. Kedua tujuan ini terbukti meskipun seperti bentuk tulisan yang praktis dan umum sebagai iklan.

### 4. *Language Use*

Menulis melibatkan titik akhir penggunaan tata bahasa yang benar, seperti kata kerja, kata benda, dan kesepakatan. Kata benda dan kata kerja tertentu memberi pembaca gambaran awal yang kuat. Kata-kata yang spesifik ini dapat dicirikan dengan menggunakan penambahan kata sifat, kata keterangan, dan atau bentuk pasif.

### 5. *Mechanism*

Mekanika penulisan berupa penggunaan huruf kapital, dan ejaan yang tepat. Aspek ini sangat penting karena mengarahkan pembaca untuk memahami atau mengenali segera apa yang peneliti maksudkan untuk diungkapkan dan secara pasti.

Dalam pelajaran Bahasa Inggris sendiri, secara umum ada 11 jenis tulisan (Dadi, 2015) yaitu: *Procedure*, *Recount*, *News Item*, *Narrative*, *Description*, *Explanation*, *Report*, *Analytical Exposition*, *Hortatory Exposition*, *Reviews*, dan *Discussion*. Masing-masing jenis tulisan tersebut memiliki tujuan dan fungsi sosial, struktur umum, dan ciri kebahasaan yang berbeda-beda.

## **B. Procedure Text**

*Procedure text* pada umumnya adalah cara membuat sesuatu (Yusmalinda et al., 2020). Namun, secara detail jenis teks ini digunakan untuk menggambarkan bagaimana sesuatu dicapai melalui urutan tindakan atau langkah-langkah (Ansar et al., 2022). Prosedurnya bisa tentang makanan atau minuman, teknologi,

ataupun olahraga.

Struktur umum dari *procedure text* adalah:

#### 1. Tujuan

Tujuan teks prosedur akan menunjukkan kepada pembaca atau pendengar capaian yang akan dicapai setelah mengikuti alur informasi yang dikemas oleh sebuah teks prosedur. Bagian ini sering dikemas dalam bentuk kalimat pengantar yang ditempatkan pada bagian awal dari teks prosedur.

#### 2. Bahan atau perlengkapan

Yaitu hal-hal yang diperlukan demi mencapai tujuan. Bahan dan alat harus diperinci dengan ukuran yang akurat.

#### 3. Langkah-langkah

Bagian ini harus dilakukan secara urut dan sistematis agar tujuan dapat tercapai. Inti dari teks prosedur yang berisi tindakan yang harus diikuti oleh pengguna teks untuk mencapai tujuan. Perlu diingat bahwa ketidakurutan langkah-langkah mengakibatkan suatu kegagalan dalam mencapai tujuan teks prosedur.

Dalam pembelajaran bahasa Inggris, perlu memperhatikan fitur bahasa yang digunakan, yaitu: fokus pada manusia sebagai agen utama, menggunakan *simple present tense* atau *imperative* (perintah), menggunakan *conjunction* (kata penghubung) atau penomoran yang menunjukkan urutan, dan fokus pada proses.

### **C. Materi Berbasis Budaya Lokal**

Pembelajaran berbasis budaya merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan budaya dalam proses pembelajaran serta salah satu bentuknya adalah menekankan belajar dengan budaya (Rahman et al., 2022). Belajar dengan budaya dapat menjadikan siswa tidak terasing dari budaya lokalnya serta meningkatkan apresiasi siswa terhadap budaya lokal. Pembelajaran berbasis budaya juga merupakan pembelajaran yang bersifat konstruktivistik (Alexon, 2010).



Budaya merupakan warisan yang memiliki nilai tinggi bagi suatu bangsa. Budaya akan mengarahkan pemahaman anak bangsa terhadap suasana masyarakat dan perbedaannya, atmosfer politik yang mengitarinya, dan tingkat perkembangan intelektual yang melingkupinya (Hidayah, 2018).

Adapun *procedure text* yang berbasis budaya lokal, dalam hal ini berkaitan dengan suku Bugis dimana lokasi penelitian berlangsung, dapat berupa:

1. Cara membuat makanan, minuman dan kue-kue tradisional seperti: Pallu Butu, Sop Saudara, Nasu Palekko, Barongko, Es Pisang Ijo, Cucuru Bayao, Biji Nangka, Putu Cangkiri, Tarajju, Bolu Cukke, Apang, Taripang, Sarabba, dst.
2. Cara membuat dan atau memainkan permainan tradisional seperti: Gandrang Bulu, Mappadendang, Maccukke, Maggasing, Ma'raga, Ma'santo, Ma'benteng, dst.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini adalah eksperimen, digunakan untuk mencari pengaruh treatment (perlakuan) tertentu (Sugiyono, 2013). Dengan bentuk pre-experimental one group pretest-posttest. Bentuk ini memungkinkan hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan keadaan sebelum dan setelah perlakuan (Sugiyono, 2014). Terdapat dua variabel yaitu terikat dan bebas. Variabel bebasnya adalah materi berbasis budaya lokal, digunakan untuk memfasilitasi siswa dalam meningkatkan keterampilan tulisan mereka. Variabel terikat adalah tulisan siswa pada teks prosedur. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes menulis.

Tes terdiri dari *pre-test* dan *post-test* yang dibuat oleh peneliti. Temanya tulisan tentang: a) Cara membuat makanan, kue, dan minuman tradisional, b) Cara membuat dan atau memainkan permainan khas daerah. Siswa Menulis teks prosedur

dalam sebuah paragraf kemudian menjadi tulisan yang dinilai dengan menggunakan skala penilaian yang meliputi konten, organisasi, kosa kata, penggunaan bahasa dan mekanik oleh Jacobs in Ali et al. (2022). Kriteria, klasifikasi, dan skor komponen menulis disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 1.** Komponen dan Kriteria Penulisan

<b>Komponen</b>	<b>Skor</b>	<b>Kriteria</b>
<i>Content</i>	30-27	<i>Excellent to very good</i>
	26-22	<i>Good to average</i>
	21-17	<i>Fair to Poor</i>
	16-13	<i>Very poor</i>
<i>Organization</i>	20-18	<i>Excellent to very good</i>
	17-14	<i>Good to average</i>
	13-10	<i>Fair to Poor</i>
	9-7	<i>Very poor</i>
<i>Language Use</i>	25-22	<i>Excellent to very good</i>
	21-18	<i>Good to average</i>
	17-11	<i>Fair to Poor</i>
	10-5	<i>Very poor</i>
<i>Vocabulary</i>	20-18	<i>Excellent to very good</i>
	17-14	<i>Good to average</i>
	13-10	<i>Fair to Poor</i>
	9-7	<i>Very poor</i>
<i>Mechanics</i>	5	<i>Excellent to very good</i>
	4	<i>Good to average</i>
	3	<i>Fair to Poor</i>
	2	<i>Very poor</i>

Data tersebut diklasifikasikan menjadi tujuh klasifikasi dengan mengacu pada sistem penilaian sebagai berikut:

**Tabel 2.** Klasifikasi Skor Penulisan

<b>No.</b>	<b>Klasifikasi</b>	<b>Skor</b>
1.	Unggul	96-100
2.	Sangat Baik	86-95
3.	Baik	76-85
4.	Cukup Baik	66-75
5.	Cukup	56-65
6.	Kurang	36-55
7.	Sangat Kurang	0-35

Skor perolehan diubah menjadi kumpulan skor maksimum 100, menggunakan rumus sederhana berikut:

$$\text{Skor siswa} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

(Depdiknas, 2008)

Untuk menentukan keberhasilan penelitian ini, maka digunakan Analisa terhadap skor siswa tersebut dengan membandingkan skor saat *pre-test* dan *post-test* melalui *data analysis* Microsoft Excell 2021, *t-test: paired two samples*. Penelitian dikatakan berhasil jika skor siswa meningkat secara signifikan dibuktikan dengan nilai t-test lebih besar dari nilai t-table.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tes awal (*pretest*) dilakukan sebelum siswa diberikan perlakuan (*treatment*). Ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal menulis siswa dalam bahasa Inggris. Dilaksanakan satu kali yaitu pada pertemuan pertama di dalam kelas. Setelah itu, materi pengajaran diberikan pada pertemuan ke-dua sampai empat. Dalam pertemuan ini siswa dibagikan materi *procedure text* berbasis budaya lokal. Tes akhir (*posttest*) dijalani setelah proses pembelajaran selesai yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengidentifikasi dan menulis teks prosedur setelah penerapan materi tersebut.

**Tabel 3.** Hasil Tes Siswa Sebelum dan Setelah Menggunakan Materi Berbasis Budaya Lokal

No	Nilai	Kategori	Pre-test		Post-test	
			Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1.	96-100	Unggul	0	0%	0	0%
2.	86-95	Sangat baik	0	0%	9	36%
3.	76-85	Baik	2	8%	8	32%
4.	66-75	Cukup Baik	12	48%	8	32%
5.	56-65	Cukup	8	32%	0	0%
6.	36-55	Kurang	3	12%	0	0%
7.	0-35	Sangat Kurang	0	0%	0	0%
Jumlah			25	100%	25	100%
Nilai Rata-rata			65.60		80.44	

Terlihat pada tabel 3 bahwa saat *pre-test* tidak ada siswa (0%) yang berada pada kategori unggul, sangat baik, dan sangat kurang. Namun, terdapat 2 (8%), 12 (48%), 8 (32%), dan 3 (12%) siswa pada masing-masing kategori tengah secara berurutan yaitu Baik, Cukup Baik, Cukup, dan Kurang. Nilai rata-rata siswa pada saat *pre-test* adalah 65.60 yang berarti kategori Cukup Baik.

Setelah dilakukan pemberian materi yang berbasis budaya lokal, nilai siswa meningkat. Tidak ada lagi (0%) siswa yang memperoleh nilai pada 3 kategori bawah, yaitu Cukup, Kurang, dan Sangat Kurang. Sebaliknya, nilai mereka meningkat pada kategori Cukup baik, Baik, dan Sangat Baik dengan masing-masing frekuensi pemerolehan nilai siswa secara berurutan adalah 8 (32%), 8 (32%), dan 9 (36%). Dan belum ada (0%) yang sampai pada kategori Unggul. Meski demikian, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 80.44% dan berada pada kategori Baik.

Untuk membuktikan keberhasilan materi berbasis budaya lokal terhadap peningkatan nilai menulis siswa, maka perlu dilakukan analisis nilai t-test terhadap nilai t-table. Analisa menggunakan data analisis pada Microsoft Excel 2021 dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.** Hasil Analisa *T-Test* dan *T-Table*

t-Test: Paired Two Sample for Means		
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Mean	65.60	80.44
Variance	44.92	65.51
Observations	25.00	25.00
Pearson Correlation	0.95	
Hypothesized Mean Difference	0.00	
df	24.00	
<b>t Stat (T-Test)</b>	26.42	
P(T<=t) one-tail	0.00	
t Critical one-tail	1.71	
P(T<=t) two-tail	0.00	
<b>t Critical two-tail (T-Table)</b>	2.06	

Ditemukan bahwa nilai *t-test* lebih besar dibandingkan nilai *t-table* yaitu  $26.42 > 2.06$  (lihat tabel 4). Sehingga, berdasarkan hasil temuan ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan materi ajar berbasis budaya lokal pada kemampuan menulis *procedure text* siswa meningkat secara signifikan.

Keterampilan menulis tidak bisa dikuasai dalam waktu singkat, perlu latihan yang banyak dan berkesinambungan (Hasanah et al., 2021). Praktik menulis dapat berupa meniru atau menyalin kata dan kalimat dari pemberian ide atau mengungkapkan ide bebas berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan sudut pandang penulis. Pada penelitian ini, difokuskan ke budaya lokal siswa yang telah mengakar dalam kehidupan sehari-hari, sehingga waktu yang diperlukan untuk belajar menulis, dapat diefisienkan. Pemberian materi yang bersahabat membuat siswa lebih lancar mengolah ide dan memilih kata yang variatif. Dengan demikian, lima komponen menulis yaitu *content*, *organization*, *language use*, *vocabulary*, dan *mechanics* juga cukup dipenuhi oleh siswa. Dengan praktik menulis, seseorang bisa menerapkan langsung teori-teori pembelajaran bahasa yang telah dipelajarinya (Siswanjaya, 2021). Karena sebuah tulisan bukanlah kumpulan kalimat yang terpisah-pisah, melainkan melibatkan hubungan antar kalimat yang saling terkait satu sama lain untuk menghasilkan wacana yang padu.

## **PENUTUP**

Berdasarkan pemaparan dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada kemampuan menulis siswa di *procedure text* melalui penggunaan materi ajar berbasis budaya lokal. Penjelasan ini dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa yang membaik dari *pre-test* 51.8 menjadi 68.5 saat *post-test*. Tidak hanya itu, *t-test* juga menunjukkan angka yang lebih tinggi dibanding *t-table* yaitu  $26.42 > 2.06$ . Maka dapat disimpulkan bahwa materi berbasis budaya lokal dapat meningkatkan kemampuan menulis *procedure*

*text* siswa secara signifikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alexon. (2010). *Pembelajaran Terpadu Berbasis Budaya*. Bengkulu: FKIP UNIB Press.
- Ali, S. M. (2020). DEVELOPING THE STUDENTS' ABILITY IN WRITING THROUGH GUIDED QUESTIONS TECHNIQUE. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 1(1), 360–366.
- Ali, S. M., & Hasanah, N. (2020). The Effect of Outline to Improve Students Writing' Ability at the Second Year Students of SMAN 3 Mamuju. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1). doi: 10.33487/edumaspul.v4i1.198
- Ali, S. M., & Hasanah, N. (2022). Applying High Order Thinking Skill (HOTS) On Teaching Reading Skills for the X Grade Students of SMAN 2 Kalukku. *Inspiring: English Education Journal*, 5(1), 11–21.
- Ansar, Ali, S. M., & Haseng, E. A. (2022). Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Teks Prosedur dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Numbered Head Together Siswa SMAN 2 Mamuju. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 3(1), 221–229.
- Armariena, D. N. (2020). PENULISAN MAKALAH MAHASISWA PADA MKU BAHASA INDONESIA DENGAN METODE MIND MAPPING. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 17(2). doi: 10.31851/wahanadidaktika.v17i2.4147
- Baka, N. A., Laksana, D. N. L., & Dhiu, K. D. (2019). KONTEN DAN KONTEKS BUDAYA LOKAL NGADA SEBAGAI BAHAN AJAR TEMATIK DI SEKOLAH DASAR. *Journal of Education Technology*, 2(2). doi:

10.23887/jet.v2i2.16181

Budi Setyaningrum, N. D. (2018). BUDAYA LOKAL DI ERA GLOBAL. *Ekspresi Seni*, 20(2). doi: 10.26887/ekse.v20i2.392

Dadi, L. S. (2015). *How to Write a Short Essay in English Academic Writing* (S. Yusuf, Ed.; 1st ed.). Bandung: Alfabeta.

Depdiknas. (2008). *Kurikulum 2006: Standar Kompetensi SMK/MA*. Jakarta: Darma Bakti.

Fitriani, F., Nur, R. H., Bustamin, B., Ali, S. M., & Nurisman, N. (2019). Improving Students' Descriptive Text Writing by Using Writing in the Here and Now Strategy at the Tenth Grade Students of Vocational High School. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1(6). doi: 10.29103/ijevs.v1i6.1802

Hasanah, N., & Ali, S. M. (2020). The Students' Motivation in Writing through Mind Mapping at Tomakaka University of Mamuju. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(2). doi: 10.33487/edumaspul.v4i2.837

Hasanah, N., & Ali, S. M. (2021). Enhancing Students' Vocabulary Mastery by Using First Letter Card Media at the First Semester Students of Accounting at State Islamic Institute (IAIN) Parepare. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 2(2), 42–49.

Hidayah, N. (2018). UPAYA PERPUSTAKAAN DALAM MELESTARIKAN KHAZANAH BUDAYA LOKAL (Studi Kasus Perpustakaan “HAMKA” SD Muhammadiyah Condongcatur). *BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 2(1). doi: 10.17977/um008v2i12018p021

Rahman, A., Ali, S. M., & Badriah. (2022). Integrating Local Culture-Based Instruction in Teaching Speaking Classroom

- at the Third Semester Students of Universitas Tomakaka Mamuju. *Inspiring: English Education Journal*, 5(1), 64–72.
- Siswanjaya, S. (2021). Penggunaan Canva pada Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Keterampilan dan Motivasi Menulis Siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(2). doi: 10.26811/didaktika.v5i2.259
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suprayekti. (2007). *Pembaharuan Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Triyono. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Ombak.
- Yusmalinda, A., & Astuti, P. (2020). English teachers' methods in teaching reading comprehension of procedure text. *ELT Forum: Journal of English Language Teaching*, 9(1). doi: 10.15294/elt.v9i1.38676
- Yusuf, J., Alhafidz, A. Z., & Luthfi, M. F. (2019). Menulis Terstruktur Sebagai Urgensi Pembelajaran Maharah Al-Kitabah. *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 21(02). doi: 10.32332/an-nabighoh.v21i02.1683